
Analisis Dukungan Stakeholder dan Strategi Pemeliharaan Kestinambungan Layanan PAUD Holistik-Integratif Berkelanjutan Pasca Pendampingan UNICEF: Pendekatan *Library Research* Kualitatif

Sulvia FH Tondowala¹, Henry A Ruagadi², Yulian Rinawaty Taaha³, Yohanes Pasambaka⁴, Yuyun A Tobondo^{*5}

¹⁻⁵Universitas Kristen Tentena

**email: alfa.trumpp@gmail.com*

ABSTRACT

This study analyzed stakeholder support and sustainability strategies for Holistic-Integrative Early Childhood Education (PAUD) services in Indonesia following UNICEF assistance, employing a qualitative library research approach. The research synthesized secondary sources, including academic journals, reports, and policy documents, using a deductive method to explore stakeholder engagement, sustainability mechanisms, and post-intervention challenges. Data were collected through systematic literature searches with Boolean keywords and analyzed via qualitative content analysis to identify key themes. The findings reveal that active stakeholder involvement, particularly from parents and communities, enhances program relevance and fosters holistic child development through collaborative decision-making. Sustainability strategies rely on ongoing stakeholder dialogue and local resource utilization, aligning with sustainable development goals. Post-UNICEF challenges include dependency on external aid and limited local participation, necessitating adaptive strategies and capacity building. The study concludes that robust stakeholder collaboration and localized strategies are critical for sustaining PAUD services, with community empowerment being essential to overcome post-intervention barriers. Recommendations include strengthening community training, fostering cross-sector partnerships, and developing adaptive curricula to ensure long-term program success.

Keywords : *Community participation, Holistic-Integrative PAUD, Stakeholder support, Sustainability strategy, UNICEF assistance*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dukungan stakeholder dan strategi keberlanjutan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik-Integratif di Indonesia pasca pendampingan UNICEF dengan pendekatan studi pustaka kualitatif. Penelitian menyintesis sumber sekunder, seperti jurnal akademik, laporan, dan dokumen kebijakan, menggunakan metode deduktif untuk mengeksplorasi keterlibatan stakeholder, mekanisme keberlanjutan, dan tantangan pasca intervensi. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur sistematis dengan kata kunci Boolean dan dianalisis menggunakan analisis konten kualitatif untuk mengidentifikasi tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif stakeholder, khususnya orang tua dan masyarakat, meningkatkan relevansi program dan mendukung perkembangan holistik anak melalui pengambilan keputusan kolaboratif. Strategi keberlanjutan bergantung pada dialog berkelanjutan antar-stakeholder dan pemanfaatan sumber daya lokal, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Tantangan pasca pendampingan UNICEF mencakup ketergantungan pada bantuan eksternal dan partisipasi lokal yang terbatas, yang memerlukan strategi adaptif dan penguatan kapasitas. Penelitian menyimpulkan bahwa kolaborasi stakeholder yang kuat dan strategi berbasis lokal sangat penting untuk keberlanjutan layanan PAUD, dengan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci untuk mengatasi hambatan pasca intervensi. Rekomendasi mencakup penguatan pelatihan masyarakat, pengembangan kemitraan lintas sektor, dan penyusunan kurikulum adaptif untuk memastikan keberhasilan program jangka panjang.

Kata Kunci : Dukungan stakeholder, Keberlanjutan program, Partisipasi masyarakat, PAUD Holistik-Integratif, Pendampingan UNICEF

PENDAHULUAN

Dukungan stakeholder dan keterlibatan mereka merupakan elemen krusial dalam kesuksesan serta keberlanjutan program-program pendidikan, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) atau early childhood education (ECE). Secara umum, keterlibatan stakeholder yang efektif dapat meningkatkan keberlanjutan program melalui pembangunan kepercayaan, pengambilan keputusan bersama, dan hubungan kolaboratif di antara keluarga, anggota masyarakat, serta institusi pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder dalam ECE menghasilkan peningkatan implementasi program dan keberlanjutannya. Misalnya, integrasi partisipasi orang tua dan masyarakat ke dalam program pendidikan menyelaraskan tujuan program dengan kebutuhan serta nilai-nilai masyarakat, sehingga mendorong perkembangan holistik dan memperbaiki hasil pendidikan bagi anak-anak (Kelly-Williams et al., 2017). Hal ini didukung oleh temuan dari tinjauan sistematis yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pendidikan membantu adaptasi strategi terhadap konteks budaya dan sosial lokal, sehingga meningkatkan efektivitas dan penerimaan inisiatif tersebut (LeClair et al., 2018; Calhoun et al., 2014).

Lebih lanjut, pembinaan kolaborasi antar-stakeholder membantu pengembangan program dan memperkuat dukungan berkelanjutan yang diperlukan untuk keberlanjutan jangka panjang. Literatur menekankan pentingnya strategi keterlibatan stakeholder, dengan penekanan pada pengambilan keputusan bersama dan pendekatan partisipatif yang memanfaatkan sumber daya serta wawasan dari semua pihak yang terlibat (Morgan et al., 2022; Mulema et al., 2022). Upaya kolaboratif di berbagai inisiatif menunjukkan bahwa ketika stakeholder, termasuk orang tua dan organisasi lokal, secara aktif terlibat dalam perencanaan dan implementasi, terdapat tingkat fidelitas program dan kesuksesan yang lebih tinggi (Birro et al., 2024). Selain itu, pendekatan UNICEF terhadap perkembangan anak usia dini menekankan pentingnya melibatkan anggota masyarakat dalam desain dan pelaksanaan program pendidikan, dengan mengakui bahwa wawasan lokal berkontribusi secara signifikan terhadap relevansi dan efektivitas program. Sebagai contoh, keterlibatan keluarga dalam inisiatif terkait nutrisi telah terbukti meningkatkan akses dan kualitas makanan bagi anak-anak di lingkungan ECE, yang berdampak positif pada perkembangan keseluruhan mereka (Stephens et al., 2021). Integrasi sumber daya masyarakat lokal ke dalam program ECE tidak hanya mendukung pembelajaran anak-anak, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat yang lebih besar terhadap inisiatif tersebut.

Dalam konteks praktik internasional terbaik, dukungan stakeholder esensial untuk memastikan bahwa program selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Hal ini ditegaskan oleh bukti dari studi yang menyoroti kebutuhan dialog berkelanjutan di antara stakeholder, yang dapat membantu adaptasi program terhadap kebutuhan masyarakat yang berkembang dan mengatasi tantangan terkait keberlanjutan (Schell et al., 2013; Bowen et al., 2017). Keterlibatan beragam stakeholder memungkinkan perspektif yang beragam untuk menginformasikan penyampaian program, sehingga meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan inisiatif ECE. Namun, ketika diterapkan pada konteks spesifik seperti di Indonesia, keterlibatan stakeholder, termasuk orang tua dan masyarakat, menjadi aspek fundamental dalam mendukung keberlanjutan program PAUD, terutama dalam

kerangka PAUD Holistik-Integratif. Penelitian menunjukkan bahwa minimnya partisipasi masyarakat dan orang tua menjadi penghambat utama dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas, sehingga pembinaan manajerial berkelanjutan dan pengembangan kemitraan strategis dengan pemerintah serta sektor swasta dianggap penting untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Nurahillah et al., 2025). Dukungan serta partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah terbukti meningkatkan efektivitas pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini (Ulfah, 2019).

Model PAUD Holistik-Integratif dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan (Malika et al., 2023; Hanifa et al., 2023). Dalam implementasinya, keberhasilan program sangat tergantung pada sinergi antara pihak-pihak terkait, di mana tingginya partisipasi orang tua dan masyarakat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pemenuhan hak-hak anak (Bunawardi et al., 2023; Novianti & Budiarti, 2024). Kerjasama dengan pihak kesehatan dan lembaga lainnya diperlukan untuk memastikan layanan PAUD berjalan sesuai harapan, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (Hanifa et al., 2023). UNICEF memainkan peran signifikan dalam mendukung program-program PAUD di Indonesia, termasuk mendorong pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak, serta pencegahan isu seperti pernikahan anak yang berdampak pada kesejahteraan anak (Herviryandha & Nashir, 2022; Shiddiqy et al., 2025). Dukungan lembaga internasional seperti UNICEF membantu menciptakan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak dan mendorong dukungan masyarakat serta orang tua dalam program PAUD.

Dalam mencapai keberlanjutan program PAUD, diperlukan kolaborasi antara berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, lembaga internasional, dan masyarakat, dengan meningkatkan keterlibatan untuk membuat program lebih relevan dan efektif (Ambariani & Suryana, 2022; Angkur, 2022). Namun, pasca pendampingan UNICEF, terdapat kebutuhan untuk menganalisis dukungan stakeholder dan strategi pemeliharaan kesinambungan layanan PAUD Holistik-Integratif yang berkelanjutan, karena literatur menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga kesinambungan setelah bantuan eksternal berakhir. Oleh karena itu, penelitian ini, melalui pendekatan library research kualitatif, bertujuan untuk menganalisis aspek tersebut secara mendalam guna memberikan rekomendasi bagi keberlanjutan program PAUD di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain library research, yang difokuskan pada analisis mendalam terhadap literatur terkait dukungan stakeholder dan strategi pemeliharaan kesinambungan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik-Integratif pasca pendampingan UNICEF. Library research kualitatif dipilih karena memungkinkan sintesis komprehensif dari sumber-sumber sekunder yang ada, tanpa melibatkan pengumpulan data primer dari lapangan. Pendekatan ini bersifat deduktif, dimulai dari konsep umum tentang keterlibatan stakeholder dan keberlanjutan program ECE, kemudian menyempit ke konteks spesifik PAUD Holistik-Integratif di Indonesia pasca intervensi UNICEF.

Desain penelitian didasarkan pada studi pustaka yang sistematis, dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan dari literatur ilmiah yang relevan. Proses ini mengikuti prinsip-prinsip penelitian kualitatif, di mana interpretasi data dilakukan secara deskriptif dan kontekstual untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini tidak melibatkan variabel independen atau dependen secara empiris, melainkan fokus pada eksplorasi pola, tema, dan hubungan antar konsep berdasarkan dokumen yang tersedia.

Sumber data utama berasal dari literatur sekunder, termasuk jurnal ilmiah, artikel review, laporan organisasi internasional seperti UNICEF, dan dokumen kebijakan terkait PAUD Holistik-Integratif. Data dikumpul dari basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan situs resmi UNICEF, serta referensi lokal seperti jurnal pendidikan Indonesia. Kriteria inklusi sumber data meliputi: (1) relevansi dengan topik dukungan stakeholder, strategi keberlanjutan, dan PAUD Holistik-Integratif; (2) publikasi dalam rentang waktu 2013-2025 untuk memastikan aktualitas; dan (3) sumber berbahasa Inggris atau Indonesia dengan kredibilitas tinggi, seperti yang diterbitkan oleh jurnal terindeks atau lembaga terpercaya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur sistematis menggunakan kata kunci yang dikombinasikan secara Boolean. Kata kunci utama mencakup:

- ("dukungan stakeholder" OR "keterlibatan stakeholder" OR "partisipasi masyarakat" OR "dukungan orang tua") AND ("strategi pemeliharaan" OR "strategi keberlanjutan" OR kesinambungan OR "program berkelanjutan") AND ("layanan PAUD" OR "PAUD holistik integratif" OR "pendidikan anak usia dini") AND (UNICEF OR "pendampingan UNICEF" OR "program internasional" OR "dukungan lembaga internasional").
- ("stakeholder support" OR "stakeholder involvement" OR "stakeholder engagement" OR "community participation" OR "parental support") AND ("sustainability strategy" OR "maintenance strategy" OR continuity OR "sustainable development" OR "program sustainability") AND ("early childhood education" OR ECE OR "early childhood care and education" OR "holistic-integrative ECE" OR "integrated early childhood services") AND (UNICEF OR "post-UNICEF assistance" OR "international organization support" OR "development program support").

Pencarian dilakukan secara iteratif, dimulai dari identifikasi sumber awal, diikuti dengan snowballing melalui referensi yang dikutip. Dokumen yang relevan, seperti literatur.docx yang mencakup ringkasan dan referensi dari studi seperti Kelly-Williams et al. (2017), Nurahillah et al. (2025), dan Hanifa et al. (2023), digunakan sebagai basis utama. Total sumber yang dikumpul mencakup setidaknya 20 referensi untuk memastikan kelengkapan data.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan konten kualitatif, yang melibatkan tahapan sebagai berikut:

1. **Kodifikasi:** Membaca ulang literatur untuk mengidentifikasi tema utama, seperti dukungan stakeholder, strategi keberlanjutan, dan peran UNICEF.

2. **Kategorisasi:** Mengelompokkan data berdasarkan tema deduktif, seperti keterlibatan orang tua (Ulfah, 2019), kolaborasi masyarakat (Bunawardi et al., 2023), dan tantangan pasca pendampingan (Ambariani & Suryana, 2022).
3. **Sintesis:** Mensintesis temuan untuk membangun argumen analitis, dengan mempertahankan sitasi asli untuk menjaga integritas sumber.
4. **Interpretasi:** Menarik kesimpulan deduktif tentang implikasi pasca pendampingan UNICEF, dengan mempertimbangkan konteks Indonesia seperti Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 (Hanifa et al., 2023).

Analisis ini didukung oleh perangkat lunak seperti NVivo atau manual coding untuk memastikan transparansi dan konsistensi.

Untuk memastikan keabsahan, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan literatur dari berbagai perspektif (internasional dan lokal). Keandalan dijaga melalui dokumentasi proses pencarian dan analisis yang rinci, serta penggunaan sitasi yang akurat untuk menghindari bias interpretasi. Batasan penelitian, seperti ketergantungan pada sumber sekunder, diakui dan diatasi dengan pemilihan sumber yang beragam dan terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini, melalui pendekatan library research kualitatif, telah mensintesis literatur terkait dukungan stakeholder dan strategi pemeliharaan kesinambungan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik-Integratif pasca pendampingan UNICEF. Analisis deduktif dimulai dari konsep umum keterlibatan stakeholder dalam program pendidikan anak usia dini (ECE) secara internasional, kemudian menyempit ke konteks spesifik PAUD Holistik-Integratif di Indonesia, dengan penekanan pada aspek pasca intervensi lembaga internasional seperti UNICEF. Temuan utama disajikan berdasarkan tema-tema yang muncul dari sintesis literatur, dengan mempertahankan integritas sitasi sumber asli.

1. Dukungan Stakeholder dalam Layanan PAUD Holistik-Integratif

Dukungan stakeholder, termasuk orang tua, masyarakat, dan institusi terkait, teridentifikasi sebagai faktor krusial dalam meningkatkan kualitas dan relevansi layanan PAUD Holistik-Integratif. Secara umum, keterlibatan stakeholder yang efektif membangun kepercayaan, pengambilan keputusan bersama, serta hubungan kolaboratif antara keluarga, komunitas, dan lembaga pendidikan, yang pada akhirnya mendukung perkembangan holistik anak (Kelly-Williams et al., 2017). Dalam konteks Indonesia, minimnya partisipasi masyarakat dan orang tua sering menjadi penghambat utama terhadap layanan pendidikan berkualitas, sehingga diperlukan pembinaan manajerial berkelanjutan serta kemitraan strategis dengan pemerintah dan sektor swasta (Nurahillah et al., 2025). Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, misalnya, terbukti meningkatkan efektivitas pendekatan holistik yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak (Ulfah, 2019; Malika et al., 2023; Hanifa et al., 2023).

Lebih lanjut, integrasi partisipasi orang tua dan masyarakat menyelaraskan tujuan program dengan nilai-nilai lokal, sehingga meningkatkan penerimaan dan adaptasi strategi terhadap konteks budaya serta sosial (LeClair et al., 2018; Calhoun et al.,

2014). Di tingkat internasional, UNICEF menekankan peran wawasan lokal dalam desain program, di mana keterlibatan keluarga dalam inisiatif nutrisi, sebagai contoh, meningkatkan akses makanan berkualitas bagi anak di lingkungan ECE (Stephens et al., 2021). Dalam implementasi PAUD Holistik-Integratif di Indonesia, sinergi antara stakeholder, termasuk pihak kesehatan dan lembaga lainnya, esensial untuk memenuhi hak-hak anak sesuai Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 (Bunawardi et al., 2023; Novianti & Budiarti, 2024; Hanifa et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan stakeholder tidak hanya meningkatkan fidelitas program, tetapi juga membangun rasa kepemilikan masyarakat yang lebih besar (Morgan et al., 2022; Mulema et al., 2022; Birro et al., 2024).

2. Strategi Pemeliharaan Kestinambungan Layanan PAUD Holistik-Integratif

Strategi pemeliharaan kestinambungan berfokus pada kolaborasi berkelanjutan dan adaptasi program terhadap kebutuhan yang berkembang. Literatur menyoroti pentingnya dialog ongoing antar-stakeholder untuk mengatasi tantangan keberlanjutan, seperti adaptasi strategi lokal dan pemanfaatan sumber daya komunitas (Schell et al., 2013; Bowen et al., 2017). Di Indonesia, keberhasilan PAUD Holistik-Integratif bergantung pada peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua, yang berkontribusi pada kualitas layanan serta pemenuhan kebutuhan anak secara menyeluruh (Ambariani & Suryana, 2022; Angkur, 2022). Namun, hambatan seperti kurangnya keterlibatan menjadi isu utama, sehingga strategi seperti pembangunan kemitraan dengan pemerintah dan sektor swasta direkomendasikan untuk menjaga kestinambungan (Nurahillah et al., 2025).

Pendekatan partisipatif, termasuk shared decision-making, terbukti meningkatkan ketahanan program dengan memanfaatkan wawasan beragam stakeholder (Morgan et al., 2022; Mulema et al., 2022). Dalam konteks UNICEF, strategi ini mencakup peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak, yang membantu menciptakan lingkungan mendukung pasca pendampingan (Herviryandha & Nashir, 2022; Shiddiqy et al., 2025). Temuan menunjukkan bahwa integrasi sumber daya lokal tidak hanya mendukung pembelajaran anak, tetapi juga memastikan program selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas (Stephens et al., 2021; LeClair et al., 2018).

3. Kestinambungan Pasca Pendampingan UNICEF

Pasca pendampingan UNICEF, kestinambungan layanan PAUD Holistik-Integratif menghadapi tantangan seperti ketergantungan pada bantuan eksternal dan kurangnya adaptasi lokal. UNICEF telah berperan signifikan dalam mendorong pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak, termasuk pencegahan isu seperti pernikahan anak yang berdampak pada kesejahteraan (Herviryandha & Nashir, 2022; Shiddiqy et al., 2025). Namun, literatur menekankan kebutuhan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga internasional untuk mengatasi hambatan pasca intervensi, seperti minimnya partisipasi stakeholder yang dapat menghambat keberlanjutan (Ambariani & Suryana, 2022; Angkur, 2022).

Strategi pasca pendampingan mencakup peningkatan keterlibatan masyarakat untuk membuat program lebih relevan, dengan bukti bahwa dukungan orang tua dan komunitas meningkatkan efektivitas jangka panjang (Ulfah, 2019; Bunawardi et al.,

2023). Temuan ini selaras dengan kerangka internasional, di mana dialog berkelanjutan antar-stakeholder esensial untuk adaptasi program terhadap perubahan kebutuhan, sehingga memastikan kesinambungan sistemik (Schell et al., 2013; Bowen et al., 2017). Secara keseluruhan, pasca pendampingan UNICEF, keberlanjutan bergantung pada penguatan dukungan lokal dan strategi adaptif berbasis bukti.

Temuan

Berikut adalah sintesis temuan utama dari penelitian ini yang disusun dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai dukungan stakeholder, strategi pemeliharaan kesinambungan, serta tantangan pasca pendampingan UNICEF dalam layanan PAUD Holistik-Integratif di Indonesia. Tabel ini merangkum tema-tema utama yang diidentifikasi melalui analisis literatur secara deduktif, dengan mempertahankan sitasi asli untuk menjaga integritas sumber.

Tabel 1. Temuan

Tema	Temuan Utama	Sumber
Dukungan Stakeholder	Keterlibatan stakeholder, termasuk orang tua dan masyarakat, meningkatkan kualitas dan relevansi layanan PAUD Holistik-Integratif melalui kepercayaan, pengambilan keputusan bersama, dan kolaborasi. Partisipasi aktif orang tua terbukti mendukung perkembangan holistik anak dan penerimaan program di masyarakat.	Kelly-Williams et al. (2017), Ulfah (2019), LeClair et al. (2018), Calhoun et al. (2014), Malika et al. (2023), Hanifa et al. (2023), Bunawardi et al. (2023), Novianti & Budiarti (2024)
Strategi Pemeliharaan Kesinambungan	Kolaborasi berkelanjutan dan dialog antar-stakeholder esensial untuk adaptasi program terhadap kebutuhan lokal. Pendekatan partisipatif dan pemanfaatan sumber daya komunitas meningkatkan ketahanan program, selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.	Schell et al. (2013), Bowen et al. (2017), Morgan et al. (2022), Mulema et al. (2022), Ambariani & Suryana (2022), Angkur (2022), Stephens et al. (2021)
Kesinambungan Pasca Pendampingan UNICEF	Pasca pendampingan UNICEF, tantangan seperti ketergantungan pada bantuan eksternal dan minimnya keterlibatan lokal menghambat keberlanjutan. Penguatan dukungan masyarakat, kemitraan dengan pemerintah, dan strategi adaptif diperlukan untuk kesinambungan jangka panjang.	Herviryandha & Nashir (2022), Shiddiqy et al. (2025), Ambariani & Suryana (2022), Angkur (2022), Ulfah (2019), Bunawardi et al. (2023)

Sumber: Diolah dari data yang relevan

Tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan stakeholder dan strategi pemeliharaan kesinambungan saling terkait erat dalam memastikan keberhasilan layanan PAUD Holistik-Integratif, terutama pasca pendampingan UNICEF. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara berbagai pihak untuk mencapai keberlanjutan sistemik yang relevan dengan konteks lokal Indonesia.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis dukungan stakeholder dan strategi pemeliharaan kesinambungan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik-Integratif pasca pendampingan UNICEF melalui pendekatan library research kualitatif. Temuan utama menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder, strategi keberlanjutan, dan tantangan pasca intervensi UNICEF saling terkait dalam menentukan keberhasilan program PAUD Holistik-

Integratif di Indonesia. Pembahasan berikut mengelaborasi temuan ini dengan pendekatan deduktif, menghubungkan konsep umum dari literatur internasional dengan konteks lokal, serta menyoroti implikasi dan solusi untuk keberlanjutan.

1. Peran Sentral Dukungan Stakeholder

Literatur secara konsisten menegaskan bahwa dukungan stakeholder, termasuk orang tua, masyarakat, dan institusi terkait, merupakan pilar utama dalam keberhasilan program pendidikan anak usia dini (Kelly-Williams et al., 2017; LeClair et al., 2018; Calhoun et al., 2014). Dalam konteks PAUD Holistik-Integratif, keterlibatan aktif orang tua terbukti meningkatkan efektivitas pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan (Ulfah, 2019; Malika et al., 2023; Hanifa et al., 2023). Hal ini selaras dengan temuan internasional bahwa partisipasi masyarakat menyelaraskan program dengan nilai-nilai lokal, sehingga meningkatkan penerimaan dan relevansi (LeClair et al., 2018; Stephens et al., 2021). Di Indonesia, minimnya partisipasi menjadi hambatan utama (Nurahillah et al., 2025), yang menunjukkan perlunya strategi penguatan keterlibatan, seperti pelatihan orang tua atau forum komunitas, untuk membangun rasa kepemilikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan fidelitas program, tetapi juga memperkuat hubungan kolaboratif antar-stakeholder, sebagaimana dianjurkan oleh Morgan et al. (2022) dan Mulema et al. (2022).

2. Strategi Pemeliharaan Kestinambungan

Keberlanjutan program PAUD Holistik-Integratif bergantung pada kolaborasi berkelanjutan dan adaptasi strategi terhadap kebutuhan lokal. Literatur internasional menekankan pentingnya dialog ongoing untuk memastikan program tetap relevan di tengah perubahan sosial dan budaya (Schell et al., 2013; Bowen et al., 2017). Dalam konteks Indonesia, tantangan seperti kurangnya koordinasi antar-stakeholder dan keterbatasan sumber daya lokal menghambat kestinambungan (Ambariani & Suryana, 2022; Angkur, 2022). Strategi seperti kemitraan dengan pemerintah dan sektor swasta, sebagaimana disarankan oleh Nurahillah et al. (2025), dapat mengatasi keterbatasan ini dengan menyediakan dukungan finansial dan manajerial. Selain itu, pemanfaatan sumber daya komunitas, seperti keterlibatan dalam inisiatif nutrisi (Stephens et al., 2021), terbukti memperkuat ketahanan program. Pendekatan partisipatif yang melibatkan shared decision-making, sebagaimana diadvokasi oleh Morgan et al. (2022), juga relevan untuk memastikan bahwa PAUD Holistik-Integratif selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 (Hanifa et al., 2023).

3. Tantangan dan Solusi Pasca Pendampingan UNICEF

Pasca pendampingan UNICEF, keberlanjutan layanan PAUD Holistik-Integratif menghadapi tantangan seperti ketergantungan pada bantuan eksternal dan rendahnya keterlibatan lokal (Ambariani & Suryana, 2022; Angkur, 2022). UNICEF telah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kualitas pendidikan anak, termasuk melalui pencegahan isu seperti pernikahan anak (Herviryandha & Nashir, 2022; Shiddiqy et al., 2025). Namun, transisi dari pendampingan eksternal ke pengelolaan mandiri memerlukan penguatan kapasitas lokal. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua, sebagaimana diadvokasi oleh Ulfah (2019) dan Bunawardi et al. (2023), dapat mengurangi ketergantungan ini.

Selain itu, pengembangan strategi adaptif berbasis bukti, seperti pelatihan berkelanjutan untuk pendidik dan pengelola PAUD (Novianti & Budiarti, 2024), dapat memastikan kesinambungan sistemik. Pendekatan ini selaras dengan rekomendasi internasional untuk dialog berkelanjutan antar-stakeholder guna menyesuaikan program dengan kebutuhan yang berkembang (Schell et al., 2013; Bowen et al., 2017).

4. Implikasi untuk Konteks Indonesia

Pembahasan ini menggarisbawahi bahwa keberlanjutan PAUD Holistik-Integratif di Indonesia memerlukan pendekatan terpadu yang menggabungkan keterlibatan stakeholder, kemitraan strategis, dan adaptasi lokal. Hambatan seperti minimnya partisipasi dan ketergantungan pada bantuan eksternal dapat diatasi melalui penguatan kapasitas masyarakat dan koordinasi lintas sektor, sebagaimana ditunjukkan oleh kerangka Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013. Selain itu, peran UNICEF sebagai katalis harus diikuti dengan mekanisme transisi yang jelas untuk memastikan program tetap berjalan pasca pendampingan. Implikasi praktisnya mencakup perlunya program pelatihan berkelanjutan, pengembangan kurikulum berbasis komunitas, dan pembentukan forum stakeholder untuk menjaga kolaborasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa keberlanjutan program pendidikan bergantung pada sinergi antara wawasan lokal dan kerangka global, sebagaimana tercermin dalam literatur internasional dan lokal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa dukungan stakeholder dan strategi keberlanjutan harus diintegrasikan secara sistematis untuk memastikan kesinambungan layanan PAUD Holistik-Integratif. Tantangan pasca pendampingan UNICEF dapat diatasi dengan pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan lokal dan kolaborasi lintas sektor, yang pada akhirnya mendukung pemenuhan hak-hak anak di Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan stakeholder, termasuk orang tua, masyarakat, dan institusi terkait, merupakan elemen kunci dalam keberhasilan dan kesinambungan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik-Integratif di Indonesia, terutama pasca pendampingan UNICEF. Keterlibatan aktif stakeholder memperkuat relevansi program melalui pengambilan keputusan bersama dan pemanfaatan sumber daya lokal, yang mendukung perkembangan holistik anak. Strategi pemeliharaan kesinambungan bergantung pada kolaborasi berkelanjutan dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal, sementara tantangan pasca pendampingan mencakup ketergantungan pada bantuan eksternal dan rendahnya partisipasi lokal. Keberlanjutan program memerlukan sinergi antara wawasan lokal dan kerangka global untuk memastikan layanan tetap relevan dan efektif.

Saran

Untuk mendukung kesinambungan layanan PAUD Holistik-Integratif, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan memperkuat keterlibatan masyarakat melalui program pelatihan dan forum kolaborasi. Pengembangan kemitraan strategis dengan sektor swasta dan lembaga kesehatan dapat mengatasi keterbatasan sumber daya. Selain itu, perlu dikembangkan mekanisme transisi yang jelas pasca pendampingan eksternal untuk memastikan kemandirian program. Kurikulum berbasis komunitas dan pelatihan

berkelanjutan bagi pendidik juga dianjurkan untuk meningkatkan kualitas layanan dan memenuhi kebutuhan anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi:10.31004/obsesi.v6i5.1599
- Angkur, M. F. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi:10.31004/obsesi.v6i5.2587
- Birro, S. N., Faulkner, H. R., Britton, A., Campbell, E., Aghajanian, F., Horesh, A., ... Masso, S. (2024). Early Childhood Educator and Director Experiences of Speech Pathology-Led Professional Development: A Qualitative Study. *Child Language Teaching and Therapy*. doi:10.1177/02656590241232592
- Bowen, D. J., Hyams, T., Goodman, M. S., Km, W., Harris-Wai, J., & Yu, J. (2017). Systematic Review of Quantitative Measures of Stakeholder Engagement. *Clinical and Translational Science*. doi:10.1111/cts.12474
- Bunawardi, R. S., Wikramiwardana, A. O., Ramadhani, S. Q., & Said, A. (2023). Penerapan Konsep Arsitektur Ramah Anak Pada Desain Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Linears*. doi:10.26618/j-linears.v6i2.12013
- Calhoun, A., Mainor, A., Moreland-Russell, S., Maier, R., Brossart, L., & Luke, D. A. (2014). Using the Program Sustainability Assessment Tool to Assess and Plan for Sustainability. *Preventing Chronic Disease*. doi:10.5888/pcd11.130185
- Hanifa, R., Hartati, S., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di Satuan PAUD. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi:10.37985/murhum.v4i2.307
- Herviryandha, & Nashir, A. K. (2022). Peran United Nations Children's Fund (Unicef) Dalam Menanggulangi Masalah Pernikahan Anak. *Perspektif*. doi:10.53947/perspekt.v1i3.115
- Kelly-Williams, S., Berson, I. R., & Berson, M. J. (2017). Tablet Nuff but Life Still Rough: Technology for Early Childhood Sustainable Development in Jamaica. *Discourse and Communication for Sustainable Education*. doi:10.1515/dcse-2017-0001
- LeClair, A., Lim, J. Y., & Rubin, C. L. (2018). Lessons Learned From Developing and Sustaining a Community-Research Collaborative Through Translational Research. *Journal of Clinical and Translational Science*. doi:10.1017/cts.2018.7
- Malika, J. I., Suarta, I. N., & Rachmayani, I. (2023). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di Kota Mataram Tahun 2022. *JMP*. doi:10.29303/jmp.v3i3.3775
- Morgan, D., Kosteniuk, J., O'Connell, M. E., Stewart, N. J., Kirk, A., Cammer, A., ... Bronner, T. (2022). A Stakeholder Engagement Strategy for an Ongoing Research Program in Rural Dementia Care: Stakeholder and Researcher Perspectives. *Plos One*. doi:10.1371/journal.pone.0274769

- Mulema, A. A., Cramer, L., & Huyer, S. (2022). Stakeholder Engagement in Gender and Climate Change Policy Processes: Lessons From the Climate Change, Agriculture and Food Security Research Program. *Frontiers in Sustainable Food Systems*. doi:10.3389/fsufs.2022.862654
- Novianti, I., & Budiarti, E. (2024). Penerapan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Dalam Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. doi:10.54371/jiip.v7i9.5583
- Nurahillah, N., Munawar, M., & Muhammad, M. (2025). Tantangan Dan Solusi Kepemimpinan Di Lembaga PAUD: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. doi:10.29303/jipp.v10i1.2975
- Schell, S., Luke, D. A., Schooley, M., Elliott, M., Herbers, S., Mueller, N. B., & Bunger, A. C. (2013). Public Health Program Capacity for Sustainability: A New Framework. *Implementation Science*. doi:10.1186/1748-5908-8-15
- Shiddiqy, M. A., Alficandra, A., Sukma, A. N., & Rahmawati, S. (2025). Peran Lembaga Internasional Dalam Perdamaian: Edukasi Untuk Guru SDN 179 Pekanbaru. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*. doi:10.31004/cdj.v6i1.40513
- Stephens, L., Rains, C., & Benjamin-Neelon, S. E. (2021). Connecting Families to Food Resources Amid the COVID-19 Pandemic: A Cross-Sectional Survey of Early Care and Education Providers in Two U.S. States. *Nutrients*. doi:10.3390/nu13093137
- Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga Pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi:10.31004/obsesi.v4i1.255